

STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA TODDLER DI DUSUN SOKA DESA LEREP UNGARAN BARAT

Dwi Kustriyanti, Witri Hastuti, Indah Wulaningsih, Hermeksi Rahayu, Boediarsih

Universitas Karya Husada Semarang

Email: dwikus3yanti@gmail.com

ABSTRACT

Toddler is the age to explore the environment. Developments this age will be seen in the thirst and gross motor aspects, where children will be able to observe things through movements that involve certain body parts. The problems faced by toddler age children in soka village are many working mothers and lack of time with children aged 1 to 3 years. Due to the lack of intransition, some children feel afraid and have problems with active motor movements. Health education about the stimulation and application of growth and development of toddlers (1-3 years) is a solution to overcome this problem. After health education is given to mothers, cadres in the working area of the Lerep Health Center are expected to be able to stimulate the growth and development of toddler age children. The implementation method is counseling, simulation, demonstration, discussion and question and answer. The media used are probands for toddlers, LCD, laptops, and projectors. The implementation of this health education is in September 2019-February 2020. The result of this community service is that 90% of mothers and cadres can do SDIDTK screening for toddlers using KPSP. The results of the evaluation monitoring by meeting again at the Posyandu, 100% of cadres and mothers screened toddlers. Based on the implementation of community service, it can be concluded that there is an increase in the knowledge and skills of mothers and cadres about the growth and development of toddler age children in Soka hamlet, Lerep Village, West Ungaran.

Keywords: children, toddler, growth and development

ABSTRAK

Toddler merupakan usia untuk melakukan eksplorasi lingkungan. Perkembangan pada usia ini akan terlihat pada aspek motorik halus dan motorik kasar, dimana anak akan mampu untuk mengamati sesuatu melalui gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu. Permasalahan yang dihadapi oleh anak usia toddler di desa soka adalah banyak ibu yang bekerja dan kurangnya waktu bersama anak usia 1 sampai 3 tahun. Karena Proses intransi yang kurang beberapa anak merasakan takut dan mengalami masalah pada gerakan motorik secara aktif. Pendidikan kesehatan tentang stimulasi dan aplikasi tumbuh kembang anak usia toddler (1-3 tahun) merupakan solusi mengatasi persoalan ini. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan kepada Ibu, kader di wilayah kerja Puskesmas Lerep diharapkan dapat memberikan stimulasi tumbuh kembang anak usia toddler. Metode pelaksanaan dengan penyuluhan, simulasi, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan adalah probandus anak usia toddler, LCD, laptop, dan proyektor. Pelaksanaan pendidikan kesehatan iniyaitu bulan September 2019-Pebruri 2020.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah 90% ibu dan kader bisa melakukan screening SDIDTK pada Balita menggunakan KPSP. Hasil monitoring evaluasi dengan cara pertemuan kembali di Posyandu, 100% kader dan ibu melakukan screening kepada anak usia toddler. Berdasarkan pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dan kader tentang stumilais tumbuh kembang anak usia toddler di dusun Soka Desa Lerep Ungaran Barat.

Kata kunci: anak, toddler, tumbuhkembang

PENDAHULUAN

Toddler adalah periode dimana anak memiliki rentang usia 12-36 bulan. Masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua terjadi dan bagaimana mengontrol orang lain melalui perilaku. Perkembangan anak merupakan perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik). Perkembangan motorik yang dicapai anak usia toddler terbagi menjadi dua meliputi perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, dilakukan otak kecil, dan memerlukan koordinasi yang cepat, sedangkan motorik kasar merupakan aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Masa ini merupakan periode yang sangat penting untuk pencapaian perkembangan dan pertumbuhan intelektual (Wong, 2014). Dengan kemampuan motorik yang baik, anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sama, tetapi kecepatannya berbeda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor biologis dan genetik anak, lingkungan, serta faktor internal dan eksternal. Pengaruh faktor tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen serta dapat mempengaruhi kecepatan dan kualitas kecepatan tumbuh kembang anak. Pengaruhnya bisa memperlambat atau meningkatkan kecepatan tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2014). Berdasarkan data usia toddler 1-3 Tahun di Dusun Soka sebanyak 60 jiwa atau 3% dan sebanyak 10 anak usia toddler yang di asuh oleh keluarga mengatakan anak mereka sering rewel takut dan malu saat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan.

Saat ini permasalahan yang dihadapi oleh anak usia toddler di desa soka adalah banyak ibu yang bekerja dan kurangnya waktu bersama anak usia 1 sampai 3 tahun. Karena proses inetransi yang kurang beberapa anak merasakan takut dan mengalami masalah pada gerakan motorik secara aktif bermain dengan teman sebayanya dan lingkungannya. Sehingga anak - anak perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan dalam stimulasi tumbuh kembang nya.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini melalui pendidikan kesehatan tentang stimulasi dan aplikasi tumbuh kembang anak usia toddler (1-3 tahun).

Sasaran pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia toddler (1-3 tahun) pada ibu dan Kader Posyandu di Wilayah Dusun Soka, Kecamatan Lerep diharapkan mengetahui tahapan tumbuh kembang anak sesuai usianya sehingga tidak terjadi gangguan perkembangan.

METODE

Waktu pelaksanaan di mulai bulan September 2019-Pebruari 2020, tempat pelaksanaan kegiatan Balai Desa Dusun Soka, Desa Lerep Ungaran Barat. Latar belakang peserta adalah ibu rumah tangga baik pekerja dan tidak bekerja dan banyak peserta sejumlah 80 orang.

Metode kegiatan adalah penyuluhan, simulasi, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab kepada ibu-ibu rumah tangga dan materi yang disampaikan adalah tumbuh kembang manusia, prinsip-prinsip tumbuh kembang, alat permainan edukatif, dan aktivitas bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN





Kegiatan diikuti oleh 80% ibu dan kader yang diundang beserta anak usia Balitanya. Usai penyuluhan dan diskusi dilanjutkan screening SDIDTK pada Balita menggunakan KPSP. Dari 80% kader posyandu balita yang hadir untuk mengikuti pelatihan. Semua kader yang hadir dapat mengikuti kegiatan dan melakukan simulasi deteksi tumbuh kembang anak dengan baik dan benar. Setelah kegiatan pelatihan, kader mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dengan benar, kader mampu mendeteksi secara benar tumbuh kembang anak.

Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah 1) Dukungan dari Dusun Soka, Puskesmas wilayah kerja Lerep, 2) Tersedianya media seperti speaker, lcd dan layar yang difasilitasi oleh kelurahan, 3) Tersedianya alat alat stimulasi tumbuh kembang yang difasilitasi oleh Universitas Karya Husada Semarang, 4) Tersedianya tempat yang nyaman untuk melakukan kegiatan pelatihan kader, 5) Tambahan dana dari akademik untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah 1) ada ibu ibu kader tidak bisa hadir karena kesibukan kerja dan yang jauh rumahnya, 2) Ibu ibu kader banyak yang datang terlambat karena mengurus anak dan rumah, 3) Jarak antara tempat kegiatan dan rumah warga cukup jauh.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya membina kerjasama melalui pengaktifan peran kader kesehatan melakukan identifikasi masalah, pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah kesehatan prioritas masalah yang ada pada anak. Diharapkan

kader dapat memelihara dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang pada anak secara mandiri.

Saran dalam kegiatan ini adalah bagi 1) kader desa supaya dapat meningkatkan kesehatan dan mengaktifkan kembali posyandu balita, 2) bagi Kelurahan agar dapat memberikan motivasi pada ibu dan anak untuk melaksanakan kunjungan di posyandu secara rutin, 3) bagi masyarakat supaya terdapat Peran serta dari kader, masyarakat, tokoh masyarakat dan pengurus RT,RW perlu ditingkatkan terus dalam berbagai kegiatan di bidang kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan antara lain balita terkait tumbuh kembang anak, 4) bagi Puskesmas, diharapkan ada bantuan dan prasarana serta supervisi dari pihak puskesmas dan kelurahan yang berkesinambungan untuk memantau kegiatan kesehatan yang dilakukan warga khususnya pada tumbuh kembang anak di Dusun Soka Kelurahan Lerep Gunung Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2014. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2014*. Dinkes Jawa Tengah: Semarang.
- Donna L. Wong, *et.al.* 2014. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*. Alih bahasa : Agus Sutarna, Neti. Juniarti, H.Y. Kuncoro. Editor edisi bahasa Indonesia : Egi Komara Yudha, *et al* Edisi 6. Jakarta : EGC
- Soetjiningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Suhartini, B. 2014. “Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasarpada Anak”. *Jurnal* Vol. I, No. 2, Oktober 2004: 177-185. UniversitasNegeri Yogyakarta, Yogyakarta.